

**Efektifitas Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar
Mata kuliah PKPD2 pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017
UPP Makassar FIP UNM**

Tubagus Rizqi Riyadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM

Email: tubagusrizqiriyadi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya permasalahan lingkungan dan kurangnya pemanfaatannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD FIP UNM angkatan 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD FIP UNM angkatan 2017 yang mengisi angket penggunaan lingkungan yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Instrument yang digunakan adalah angket skala likert tentang penggunaan lingkungan di kampus khususnya taman kampus dalam bentuk google form agar memudahkan sampel untuk mengisi tanpa harus bertemu langsung dengan peneliti. Analisis data menggunakan uji persentase data. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Dari presentase indikator dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PGSD sudah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan baik, mereka sudah melakukan pemanfaatan sampah untuk dijadikan media atau alat pembelajaran, mahasiswa PGSD FIP UNM juga sudah menjaga kebersihan lingkungan, dan mereka telah melaksanakan praktik 3R. penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui Pelaksanaan Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar Mata kuliah PKPD2 pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UPP Makassar FIP UNM; (2) Mengetahui Pelaksanaan Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar Mata kuliah PKPD2 pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UPP Makassar FIP UNM.

Kata Kunci: sumber belajar, pemanfaatan lingkungan

Di era moderen ini, permasalahan lingkungan menjadi permasalahan yang umum di Indonesia. Meningkatnya jumlah populasi manusia membuat kebutuhan menjadi meningkat. Sehingga, pemanfaatan sumber daya alam dan lahan menjadi berlebihan. Pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan menjadi pemicu meningkatnya kerusakan lingkungan yang bersifat antropogenik. Melihat persoalan pengelolaan lingkungan tersebut pemerintah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan. Kepedulian terhadap lingkungan hidup sudah harus secepatnya dimiliki oleh setiap penduduk termasuk didalamnya warga sekolah agar setiap sumber daya yang dimanfaatkan mengalami pelestarian alamiah yang seimbang.

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dengan

menerapkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang menyebutkan bahwa :

“Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum”.

Lingkungan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia, sesuai dengan pendapat Syukri Hamzah (2013) Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan, kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan penting dalam mendukung berbagai aktivitas manusia.

Untuk mendukung Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di sekolah, maka Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang di sebut program Adiwiyata. Pendidikan merupakan salah satu indikator pembangunan dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini berarti bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan, manusia akan belajar sehingga manusia memiliki bekal berbagai pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang dibutuhkan oleh anggota masyarakat sebagai partisipan dalam pembangunan nasional. Salah satu komponen pendidikan adalah sumber belajar, sumber belajar merupakan komponen pendidikan berupa fasilitas dan sarana pendidikan yang sangat penting agar proses belajar terlaksana dengan baik. Penggunaan sumber belajar akan sangat membantu dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan dapat dioptimalkan dengan mengedukasi calon guru untuk mengetahui

bagaimana memanfaatkan lingkungan sekitar sesuai dengan kompetensi dasar dan hasil belajar yang bisa berupa lingkungan alam atau lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya atau buatan. Penggunaan lingkungan sebagai pembelajaran akan membuat mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar berinteraksi langsung dengan lingkungan sehingga nantinya bisa mengoptimalkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan, mahasiswa juga akan lebih akrab dengan lingkungan sehingga menumbuhkan kepedulian lingkungan pada mahasiswa itu sendiri. Semua orang harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran setiap manusia tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Menurut Shanta Rezkita (2017) Peduli lingkungan menjadi salah satu sikap yang dikembangkan di sekolah sesuai dengan kebijakan Diknas.

Penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai masukan adalah Jurnal PGSD oleh Mulyani dan Dwi Susanti,. (2013) dengan judul “Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar” Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar telah mengalami peningkatan dalam dua siklus. Aktivitas siswa yang paling menonjol adalah aktivitas siswa pada saat diluar kelas yang dilaksanakan dalam diskusi kelompok. Siswa saling bekerja sama dan tidak individualis lagi dalam berkelompok. Disamping itu sikap kompetisi antar siswa semakin terlihat untuk mendapatkan nilai baik. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar dapat dilihat pada hasil belajar siswa selama dua siklus. Hasil belajar mengalami peningkatan sesuai dengan target peneliti (tetuntasan klasikal lebih dari 80%). Hasil tes menunjukkan semakin meratanya siswa yang mencapai skor kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu = 70.

Kampus UNM Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UPP Makassar berusaha dengan aktif menggunakan lingkungannya sebagai pembelajaran dengan metode adiwiyata, karena itu prodi PGSD mengadakan matakuliah PKPD 2 (Pengembangan Kepribadian dan Potensi Diri) yang terdapat materi adiwiyata agar calon guru siap menggunakan lingkungan. Ketika mereka terjun ke sekolah, seperti memanfaatkan dinding-dinding kampus yang semula kosong dan berlumut, dicat dan di hias sedemikian rupa dengan tulisan-tulisan agar menjaga kebersihan, membuat *mural* (lukisan) yang bertujuan untuk mengingatkan pentingnya menjaga alam, pada materi adiwiyata ini juga mahasiswa diajarkan agar bisa memanfaatkan lahan sempit untuk tanaman, serta mengolah kembali sampah yang belakangan ini dikatakan merusak lingkungan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. menurut Sugiyono (2010) penelitian ini adalah penelitian yang dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik analisis data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Alasan menggunakan jenis penelitian ini adalah karena pada penelitian ini peneliti akan mengambil data kualitatif kemudian mendeskripsikannya untuk menganalisis keefektifan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar pada mahasiswa PGSD kemudian menyimpulkan apakah lingkungan efektif digunakan sebagai sumber belajar.

Pada penelitian ini digunakan angket dengan skala likert. Skala likert digunakan agar peneliti dapat mengetahui pendapat mahasiswa tentang penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, Agar mendapatkan hasil yang baik, peneliti membuat kisi-kisi untuk menguatkan hubungan antara variable yang diteliti dengan teori yang dijadikan soal angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.6 Persentase Pernyataan Responden

No	Indikator	jumlah item pernyataan	Persentase pilihan (%)				
			STS	TS	KS	S	SS
1	Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar	5	0,00	0,04	0,52	0,87	0,57
2	Pemanfaatan sampah untuk media atau alat pembelajaran	9	0,00	0,08	0,41	1,06	0,66
3	Menjaga kebersihan lingkungan	3	0,00	0,05	0,18	1,08	0,68
4	Merawat taman kampus	3	0,00	0,05	0,43	1,13	0,38
5	praktik 3R	2	0,00	0,13	0,20	1,13	0,53
N		30					

Berdasarkan hasil analisis persentase diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 0,00 % - 0,04 % dari 30 mahasiswa tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sebanyak 0,52 % dari 30 mahasiswa belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sebanyak 0,57 % - 0,87 % dari 30 mahasiswa sudah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Dalam pemanfaatan sampah untuk media atau alat pembelajaran, sebanyak 0,00 % - 0,08 % dari 30 mahasiswa tidak melakukan pemanfaatan sampah untuk media atau alat pembelajaran,

sebanyak 0,41% dari 30 mahasiswa belum melakukan pemanfaatan sampah untuk media atau alat pembelajaran dan sebanyak 0,66% - 1,06% sudah melakukan pemanfaatan sampah untuk media atau alat pembelajaran.

Dalam menjaga kebersihan lingkungan, sebanyak 0,00% - 0,05% dari 30 mahasiswa tidak menjaga kebersihan lingkungan, sebanyak 0,18% belum menjaga kebersihan lingkungan, dan sebanyak 0,68% - 1,08% dari 30 mahasiswa sudah menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam pelaksanaan praktik 3R, sebanyak 0,00 % - 0,13% dari 30 mahasiswa tidak melaksanakan praktik 3R, sebanyak 0,20% dari 30 mahasiswa belum melaksanakan praktik 3R, dan sebanyak 0,53% - 1,13% sudah melaksanakan praktik 3R.

Dalam menjaga kebersihan kelas, sebanyak 0,00 % - 0,10 % dari 30 mahasiswa tidak menjaga kebersihan kelas, sebanyak 0,46% dari 30 mahasiswa belum menjaga kebersihan kelas, dan sebanyak 0,31 % - 1,13 % dari 30 mahasiswa sudah menjaga kebersihan kelas.

Dari presentase indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 0,57 % - 0,87 % dari 30 mahasiswa sudah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sebanyak 0,66% - 1,06% sudah melakukan pemanfaatan sampah untuk media atau alat pembelajaran, sebanyak 0,68% - 1,08% dari 30 mahasiswa sudah menjaga kebersihan lingkungan, sebanyak 0,53% - 1,13% sudah melaksanakan praktik 3R.

1. Sumber belajar adalah apapun yang ada disekitar kita yang dapat berguna untuk kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar merupakan sarana atau fasilitas pendidikan yang menjadi komponen penting dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Sumber belajar yang nyata membuat kualitas lebih baik bila dibandingkan menggunakan model atau tiruan. peserta didik diberbagai jenjang pendidikan akan lebih tertarik dengan sesuatu yang bersifat nyata dan asli dibanding tiruan atau model. Lingkungan sebagai sumber belajar adalah objek

yang menarik untuk dipelajari. Dengan menariknya sumber belajar, maka peserta didik tentu akan lebih bersemangat dan termotivasi.

1. Penerapan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar.

Penerapan lingkungan sebagai sumber belajar ini dapat dilihat pada saat mahasiswa PGSD UNM Makassar Angkatan 2017 melaksanakan tugas praktek materi adiwiyata yaitu mereka menghias salah satu dinding kampus dengan tulisan dan mural (lukisan) tentang menjaga kebersihan, menjaga lingkungan dan menjaga bumi. Mahasiswa juga di berikan tugas untuk membuat pot tanaman dari bahan bekas seperti botol-botol gelas mineral bekas, pipa bekas, dan ban bekas. Tugas-tugas tersebut mengajarkan kepada mereka bahwa lingkungan selalu bisa digunakan sebagai pembelajaran, dan juga tidak hanya lahan besar yang dapat di jadikan lahan hijau, namun lahan kecilpun dapat dijadikan lahan hijau dengan menggunakan bahan-bahan bekas sebagai tempat tanaman.

2. Besaran Persentase Efektifitas Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar.

Setelah melakukan penelitian dan analisis data, maka didapatkan hasil yaitu Respon Dari 30 mahasiswa/mahasiswi PGSD yang bersedia menjadi sampel menyatakan bahwa mereka setuju dengan penerapan lingkungan mampu membuat mereka lebih memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, Dari presentase indikator maka didapatkan hasil bahwa sebagian mahasiswa PGSD sudah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, kemudian mereka sudah melakukan pemanfaatan sampah sebagai media atau alat pembelajaran, mahasiswa PGSD FIP UNM juga berusaha menjaga kebersihan lingkungan, dan mereka melaksanakan praktik 3R untuk menjaga lingkungan.

Kemudian dari deskripsi hasil analisis respon positif dan respon negative didapatkan hasil

bahwa Respon positif terhadap penerapan lingkungan sebagai sumber belajar lebih besar dibanding respon negatifnya, dimana respon positif sebesar 77% dan respon negative sebesar 20%. Dari beberapa mahasiswa /mahasiswi PGSD yang menjadi sampel menyatakan bahwa penerapan lingkungan sebagai sumber belajar cukup efektif bagi keseharian mereka, mereka lebih paham tentang lingkungan, para mahasiswa juga menyatakan bahwa dengan penerapan lingkungan sangat efektif membuat mereka lebih memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan pembelajaran dengan menerapkan lingkungan sebagai sumber belajar mahasiswa setuju bahwa banyak dari lingkungan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pemanfaatan taman kampus dapat dilihat dari beberapa sudut kampus yang dihiasi dengan tanaman-tanaman yang ditanam dalam pot-pot yang terbuat dari pipa-pipa bekas, ban bekas, dan botol-botol bekas. Di sebuah sudut kampus terdapat salah satu dinding yang dihias oleh angkatan 2017 dengan tulisan dan lukisan yang mengingatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan dari pernyataan hasil angket angkatan 2017 berpendapat bahwa mereka menggunakan bahan-bahan bekas untuk dijadikan sumber dan media belajar.
2. Setelah melakukan penelitian dan analisis data terhadap 30 mahasiswa/mahasiswi PGSD, disimpulkan bahwa penerapan lingkungan sebagai sumber belajar pada mahasiswa efektif digunakan, mereka juga lebih paham bagaimana mengelola lingkungan yang terbatas menjadi banyak manfaat. Dengan pembelajaran yang menerapkan lingkungan sebagai

sumber belajar 77% mahasiswa setuju bahwa dari lingkungan banyak yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, dilihat dari hasil persentase data angket jawaban responden angka persentase penggunaan lingkungan cukup tinggi disetiap indikatornya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis lingkungan perlu ditingkatkan sehingga pembelajaran juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar agar pembelajaran tidak monoton hanya mempelajari teori didalam kelas.
2. Sebaiknya kampus ataupun sekolah mempertimbangkan penggunaan lingkungan sebagai sumber pembelajaran menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah belajar dan agar pembelajaran lebih menarik sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus didalam kelas namun juga bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Bukan hanya kampus ataupun sekolah, namun dosen dan guru juga sebaiknya memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan sumber belajar, misalnya membuat media pembelajaran, atau menggunakan taman sebagai tempat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan : Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyani dan Dwi Susanti, Nila. 2013. Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 tentang Panduan Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan.